

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota, banyak sekali ditemukan pelaku usaha kecil yang memiliki semangat tinggi untuk berkembang, tetapi sering kali terhambat oleh masalah permodalan.¹ Mereka memiliki ide, keterampilan, dan keinginan untuk maju, tetapi tidak memiliki cukup uang sebagai modal usaha. Akibatnya, usaha yang dijalankan sulit berkembang bahkan bisa berhenti di tengah jalan.

Salah satu penyebab utama terbatasnya akses terhadap modal adalah karena lembaga keuangan konvensional masih mensyaratkan berbagai hal yang sulit dipenuhi oleh masyarakat kecil. Persyaratan agunan, riwayat kredit, dan administrasi yang rumit menjadi penghalang besar bagi mereka yang sebenarnya sangat membutuhkan dana untuk berusaha.²

Melihat kondisi tersebut, muncul berbagai upaya untuk menghadirkan solusi keuangan yang lebih ramah terhadap masyarakat kecil, salah satunya melalui pendekatan keuangan syariah.³ Di antara berbagai bentuk pembiayaan syariah, Qordhul Hasan merupakan salah satu skema yang paling ringan dan

¹ Sulistyowati, “Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank dalam Perspektif Islam,” WADIAH: *Jurnal Perbankan Syariah* 5 (2021): 32, <https://doi.org/10.30762/wadiyah.v5i2>.

² Tetty Yuliaty, Cut Sarah Shafira, dan Muhammad Rafi Akbar, “Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global,” *mbia : Journal Management, Business, and Accounting* 19 (2020): 219, <https://sniconsulting.co.id/strategi-umkm-untuk-menghadapi-pasar-global/>.

³ Sulistyowati, “Alternatif Mengembangkan Usaha Kecil & Menengah Dalam Perspektif Islam,” *Realita Jurnal STAIN Kediri*, 2, 12 (2012): 86.

bersifat tolong-menolong.⁴ Qordhul Hasan adalah pemberian tanpa bunga dan tanpa syarat agunan yang diberikan dengan tujuan sosial. Dana yang diberikan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi lebih untuk membantu masyarakat yang membutuhkan agar bisa mandiri secara ekonomi. Skema ini sangat sesuai dengan semangat gotong royong dan nilai keislaman yang menekankan tolong-menolong dalam kebaikan.⁵

Seiring dengan berkembangnya inovasi dalam dunia keuangan syariah, hadir lembaga yang dikenal dengan nama Bank Wakaf Mikro. Bank ini memiliki peran penting dalam menjangkau pelaku usaha mikro di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar yang belum tersentuh oleh layanan perbankan umum.⁶ Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan dengan tujuan utama memberikan akses permodalan kepada masyarakat kecil, terutama mereka yang belum terjangkau oleh layanan perbankan formal.⁷ Kehadiran Bank Wakaf Mikro (BWM) menjadi bagian dari solusi atas permasalahan rendahnya inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi pelaku usaha mikro yang kesulitan mendapatkan akses pemberian dari bank konvensional.⁸

⁴ Panji Adam, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah: Konsep, Metodologi dan Implementasinya pada Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022), 47.

⁵ Badrah Uyuni dan Mohammad Adnan, “Beragam Jenis Hutang: Tinjauan Fiqh Mawaris,” *El-arbah* 1 (2020): 38.

⁶ Widya Ratna Sari dan Sulistyowati, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Membangun Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif,” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 3 (2023): 46, <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1690>.

⁷ Lidya Anggraeni dan Dessy Anggraini, “Peran Produktif Wakaf pada Bank Wakaf Mikro di Masyarakat Kota Jambi,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 598, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1596>.

⁸ Sulistyowati, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan dan Inklusif,” *JEBAKU (JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI)* 3 (2023): 41.

Bank Wakaf Mikro didirikan atas kerja sama antara otoritas keuangan, lembaga zakat, dan pondok pesantren sebagai bentuk nyata dari konsep wakaf produktif. Bank ini bukan hanya menyalurkan dana pinjaman berbasis Qordhul Hasan, tetapi juga mendampingi nasabahnya agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam kondisi ini, BWM hadir sebagai solusi dengan menyediakan pembiayaan tanpa agunan dan tanpa bunga, berbeda dengan skema pembiayaan konvensional yang sering kali membebankan suku bunga tinggi.⁹

Adapun salah satu lembaga BWM di Kota Kediri yakni BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin yang merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga ini didirikan pada akhir tahun 2017 dan berlokasi di Jl. Ngasinan Raya No. 02, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kediri. Bank ini cukup dikenal oleh masyarakat sekitar Kelurahan Rejomulyo karena proses pengajuan dan pelayanannya sangat mudah dan cepat. Salah satu keunikan Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera ialah ada program pelatihan dan pendampingan usaha yang diadakan setiap minggu untuk membantu nasabah mengembangkan bisnis mereka.

Bank Wakaf Mikro AMS Al Amin tidak hanya memberikan dana, tetapi juga membekali anggotanya dengan pelatihan usaha, pendampingan, dan pembinaan keislaman. Melalui pendekatan tersebut, para anggota tidak hanya terbantu secara finansial, tetapi juga dikuatkan dari sisi mental, pengetahuan,

⁹ Sulistyowati, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan dan Inklusif," *JEBAKU (JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI)* 3 (2023): 41.

dan spiritual. Dalam praktiknya, dana yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro AMS Al Amin dimanfaatkan oleh anggotanya untuk menjalankan berbagai jenis usaha kecil, mulai dari jualan makanan, kerajinan tangan, hingga peternakan rumahan. Bantuan ini sangat berarti karena mereka tidak perlu membayar bunga yang memberatkan seperti pada lembaga keuangan konvensional. Adapun jumlah anggota di BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri yakni:

**Tabel 1.1
Jumlah Nasabah BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri
Tahun 2018-2024**

Tahun	Jumlah Nasabah
2018	194 Orang
2019	275 Orang
2020	175 Orang
2021	187 Orang
2022	192 Orang
2023	215 Orang
2024	226 Orang

Sumber : Data Dokumentasi dan Diolah Peneliti Tahun 2025¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa jumlah nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri dari tahun 2018 hingga 2024. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah nasabah sempat mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 275 orang, namun menurun cukup tajam di tahun 2020 menjadi 175 orang, kemungkinan besar karena dampak pandemi. Setelah itu, jumlah nasabah perlahan kembali meningkat hingga mencapai 226 orang di tahun 2024. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa layanan dan

¹⁰ Dokumentasi di BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri. Pada Tanggal 3 Januari 2025.

pendekatan BWM yang tidak hanya memberikan dana, tetapi juga pelatihan dan pembinaan spiritual, cukup diminati oleh masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri, bisa diketahui bahwa banyak anggota yang setelah mendapatkan pembiayaan Qordhul Hasan, mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperluas skala usahanya. Mereka juga menjadi lebih percaya diri karena merasa mendapat dukungan nyata dari lembaga yang peduli terhadap nasib ekonomi umat.¹¹ Namun demikian, pembiayaan Qordhul Hasan belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks implementasinya di Bank Wakaf Mikro, khususnya di Kota Kediri. Padahal, lembaga seperti ini memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat bawah.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang lebih sistematis dan terarah untuk melihat sejauh mana pembiayaan Qordhul Hasan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian anggota BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tidak hanya manfaat langsung dari segi keuangan, tetapi juga bagaimana dampaknya terhadap kemandirian usaha dan kesejahteraan keluarga penerima.

Penelitian ini berfokus pada pengalaman nyata para anggota Bank Wakaf Mikro AMS Al Amin yang telah menerima pembiayaan Qordhul Hasan.

¹¹ M Nizar Nazarulloh, Supervisor Wilayah BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri. Pada Tanggal 3 Januari 2025.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggali cerita, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan oleh anggota BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri setelah menerima bantuan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin memahami bagaimana proses pembiayaan tersebut dilakukan, mulai dari tahap pengajuan, pencairan dana, pendampingan usaha, hingga pengembalian pinjaman. Hal ini penting untuk melihat apakah sistem yang diterapkan benar-benar ramah terhadap masyarakat kecil.

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa tergambar secara nyata bagaimana sistem Qordhul Hasan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini kurang dilayani oleh perbankan. Penelitian ini juga akan menjadi bukti bahwa BWM Amanah Makmur Sejahtera Al-Amin Kota Kediri dengan misi sosial tetap bisa berjalan secara profesional dan berkelanjutan. Lebih dari itu, penelitian ini ingin menegaskan bahwa membantu sesama tidak harus selalu dalam bentuk sedekah atau bantuan langsung, tetapi juga bisa dalam bentuk pembiayaan produktif yang mendorong orang untuk mandiri dan berkembang.

Qordhul Hasan menjadi salah satu jalan yang tidak hanya menawarkan bantuan keuangan, tetapi juga nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan semangat berbagi yang menjadi dasar ajaran Islam. Nilai-nilai inilah yang ingin ditelusuri lebih dalam dalam penelitian ini. Dengan memahami praktik nyata dari Qordhul Hasan di lapangan, khususnya di Bank Wakaf Mikro AMS Al Amin, maka akan semakin jelas bahwa pendekatan ekonomi yang berbasis syariah bisa menjadi alternatif pembangunan ekonomi yang adil, inklusif, dan memberdayakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Pembiayaan *Qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Perekonomian Anggota (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin Kota Kediri)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembiayaan *qordhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin Kota Kediri?
2. Bagaimana peran pembiayaan *qordhul hasan* dalam meningkatkan perekonomian anggota Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan pembiayaan *qordhul hasan* di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran pembiayaan *qordhul hasan* dalam meningkatkan perekonomian anggota Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi pemahaman teori maupun dari sisi praktik di lapangan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bisa memperluas pengetahuan tentang bagaimana pembiayaan Qordhul Hasan dapat membantu meningkatkan

kondisi ekonomi masyarakat kecil, terutama anggota Bank Wakaf Mikro. Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa menambah literatur atau bahan bacaan ilmiah tentang peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui skema pembiayaan tanpa bunga seperti Qordhul Hasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan bagi siapa saja yang tertarik memahami bagaimana pembiayaan Qordhul Hasan bekerja dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terutama bagi mahasiswa, peneliti, atau pihak-pihak yang sedang menyusun penelitian serupa terkait keuangan syariah dan pemberdayaan ekonomi.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan ajar atau sumber pembelajaran di kampus, terutama di jurusan yang mempelajari ekonomi Islam, perbankan syariah, atau pengembangan masyarakat. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai contoh nyata penerapan prinsip keuangan Islam di masyarakat, khususnya melalui program yang dilakukan Bank Wakaf Mikro di Kota Kediri.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pemahaman dan pengalaman langsung dalam meneliti program keuangan syariah berbasis sosial. Selain itu, peneliti juga bisa mengasah

kemampuan analisis terhadap dampak nyata pembiayaan tanpa bunga (Qordhul Hasan) terhadap kehidupan ekonomi anggota di lapangan.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Yuli Wahyuningsih dalam skripsinya berjudul “Peran Pembiayaan Al-Qardh Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri)” yang ditulis pada tahun 2021 di IAIN Kediri, meneliti bagaimana pembiayaan tanpa bunga (al-qardh) mampu membantu masyarakat miskin yang kesulitan mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan Al-Qardh yang diterapkan di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo cukup efektif dalam membantu para pedagang kecil dan masyarakat produktif yang kekurangan modal.¹² Program ini tidak hanya memberikan pinjaman tanpa imbalan yang memberatkan, tetapi juga dikelola dengan sistem organisasi yang rapi dan terstruktur. Dampaknya, usaha para nasabah bisa terus berjalan dan pendapatan mereka pun mengalami peningkatan.
2. Sukandar dan Zakia Finnafsi dalam skripsinya yang berjudul Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Qardhul Hasan (Studi Kasus Pada LMI Kota Kediri) yang ditulis pada tahun 2014 di IAIN Kediri, meneliti bagaimana pengelolaan dana qardhul hasan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa.¹³ Hasil penelitian

¹² Yuli Wahyuningsih, “Peran Pembiayaan Al-Qardh Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri)” (Skripsi, IAIN Kediri, 2021).

menunjukkan bahwa LMI Kota Kediri memang telah memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program qardhul hasan untuk membantu permodalan usaha masyarakat kurang mampu. Namun, model pemberdayaan yang diterapkan masih belum maksimal karena hanya sebatas memberikan modal tanpa adanya pendampingan, pelatihan, dan pembinaan usaha secara berkelanjutan. Peneliti merekomendasikan agar LMI menambah tenaga ahli di bidang kewirausahaan agar program ini bisa lebih berdampak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mugi Selamat pada tahun 2022 berjudul "Penerapan Pembiayaan Qardh Dengan Sistem Mitra Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri)" meneliti tentang bagaimana Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Makmur Sejahtera menerapkan pembiayaan qardhul hasan dengan sistem mitra atau tanggung renteng yang dipadukan dengan akad ju'alah.¹⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama pelaku usaha mikro dan kecil di sekitar Pondok Pesantren dan wilayah desa di Kecamatan Kota, Kota Kediri. Meskipun pada awalnya program ini kurang diminati karena nilai pinjamannya kecil, namun seiring waktu masyarakat mulai antusias setelah melihat hasil nyata dari nasabah yang usahanya berkembang. Selain itu, sistem ini juga dinilai sesuai dengan ketentuan

¹³ Sukandar, Zakia finnafsi, "Model Pengelolaan Dana Qardhul Hasan (Studi Kasus Pada LMI Kota Kediri)" (Skripsi, IAIN Kediri 2014).

¹⁴ Mugi Selamat, "Penerapan Pembiayaan Qardh Dengan Sistem Mitra Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri)" (Skripsi, IAIN Kediri, 2022).

syariah berdasarkan fatwa DSN MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001, karena tidak mengandung unsur yang bertentangan dan justru memberikan manfaat baik bagi lembaga maupun nasabah.

4. Nor Hasan dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean” yang ditulis pada tahun 2019 di IAIN Madura, meneliti bagaimana pembiayaan qardhul hasan berperan penting dalam membantu anggota koperasi, khususnya pelaku usaha kecil, agar usaha mereka bisa berkembang.¹⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan qardhul hasan sangat diminati masyarakat karena tidak membutuhkan agunan dan disertai dengan pembinaan rutin dari pihak BMT. Setiap bulan, anggota yang menerima pembiayaan mendapatkan pelatihan kewirausahaan agar usahanya semakin maju. Dana yang dipinjam digunakan untuk keperluan usaha, bukan untuk konsumsi pribadi. Dengan cara ini, pembiayaan qardhul hasan terbukti tidak hanya memberikan bantuan dana, tetapi juga pendidikan dan motivasi, sehingga membantu mengembangkan ekonomi anggota secara nyata.
5. Siti Halimah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Fajar Pelita Harapan Perawang Kabupaten Siak” yang ditulis pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, meneliti bagaimana pembiayaan qardhul hasan mampu meningkatkan

¹⁵ Nor Hasan, “Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean” (Skripsi, IAIN Madura, 2019).

kesejahteraan ekonomi para nasabah.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan ini memberikan dampak yang cukup besar, yaitu sebesar 65,1% terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah. Dengan adanya akses modal tanpa bunga ini, banyak nasabah bisa memulai atau mengembangkan usaha mereka, sehingga penghasilan dan taraf hidup mereka meningkat. Dari sudut pandang ekonomi syariah, pembiayaan ini juga dianggap sesuai karena mendukung kemaslahatan hidup nasabah, seperti kebutuhan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Artinya, qardhul hasan bukan hanya membantu secara ekonomi, tapi juga memberikan manfaat yang seimbang secara spiritual dan sosial.

¹⁶ Siti Halimah, “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Fajar Pelita Harapan Perawang Kabupaten Siak” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).